EKSTERNALITAS PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DI JALAN DAYA NASIONAL DAN JALAN MUHAMMAD ISJA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

PUTRI AISYAH
NIM. B1011201096

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Putri Aisyah
NIM	:	B1011201096
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Eksternalitas Pedagang Kaki Lima terhadap Lingkungan dan Masyarakat di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 5 November 2024



Putri Aisyah
NIM. B1011201096

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Putri Aisyah
NIM	:	B1011201096
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Eksternalitas Pedagang Kaki Lima terhadap Lingkungan dan Masyarakat di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 5 November 2024



Putri Aisyah
NIM. B1011201096

LEMBAR YURIDIS

Eksternalitas Pedagang Kaki Lima terhadap Lingkungan dan Masyarakat di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja

Penanggung Jawab Yuridis

Putri Aisyah
B1011201096

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 4 Desember 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. NIP. 197602082005012002	21/01/2025	
2.	Ketua Penguji	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. NIP. 196205251987031002	13/01/2025	
3.	Anggota Penguji	Nindya Lestari, S.E., M.Sc. NIP. 199303212019032025	18/12/2024	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 24 JAN 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah ***"Eksternalitas Pedagang Kaki Lima terhadap Lingkungan dan Masyarakat di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja"***. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membimbing, membantu, mendukung, memberikan saran dan masukan serta doa. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.
5. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan saran dan masukkan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Nindya Lestari, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen pengajar dan civitas akademika Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Orang tua tercinta penulis yakni Bapak Arief Kurniawan, S.T dan Ibu Dewi Anggraini yang senantiasa memberikan yang terbaik, mendidik, mendukung dan memberikan kasih sayang penuh serta menjadi panutan hidup bagi penulis. Terima Kasih sudah mengusahakan untuk penulis bisa menempuh pendidikan ini dan untuk segala doa dan dukungan serta semangat yang selalu menyertai di setiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Ayah Mama sehat selalu, panjang umur dan harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian kakak ya love you so much.

9. Kedua adik penulis tersayang, Aisyah Salsabila dan Kayla Lirabbiha yang sudah menghibur, memberikan canda dan tawa serta semangat dan doa kepada penulis hingga penulis bisa sampai di tahap ini.
10. Sahabat yang sudah penulis anggap seperti kakak, Khansa Aulia Qatrunnada yang selalu membersamai dari awal sampai akhir penulisan tugas akhir ini, yang selalu jadi tempat berkeluh kesah, menjadi support system terbaik bagi penulis dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Khansa luv top mantab is the bestt.
11. Sahabat penulis dari SMP yakni Mita, Ariqah dan Jannah yang telah menemani dan membantu penulis dari awal sampai akhir penulisan tugas akhir ini, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan masukan terhadap penulis selama proses perkulihan ini. Terimakasih atas support dan kasih sayangnya kepada penulis selama ini Love yu gesss.
12. Sahabat penulis dari SMA yakni Khansa, Aji dan Tegar yang selalu membuat penulis menjadi diri sendiri, yang ada ketika penulis sedang capek tapi rasanya happy kalau sudah kumpul, yang menemani perkuliahan penulis pada masa-masa covid, yang selalu support penulis sampai saat ini. Terima Kasih atas energi baik dan kasih sayang yang penulis dapat dari kalian.
13. Sahabat penulis di perkuliahan yakni Jole, Yosepa, Irma dan Ima yang selalu setia menemani dan menghibur penulis sepanjang perjalanan awal kuliah sampai penulis di tahap akhir ini. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan selama masa kuliah ini, senang sedih, canda tawa kita lewati sama-sama dan telah membuat setiap langkah menjadi lebih ringan dan penuh makna. Jangan asing ya sayang-sayang kuh, love yu sekebon bestiee.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan. Terkhusus teman-teman magang yakni Sintia, Dwi, Yasmin, Sri, Veby, Anjel, Inda, Akbar dan Rivo. Dan teman-teman kelas C yakni Pio dan Gusti. Serta teman-teman satu bimbingan yakni Fikri, Yogi dan Joni. Terima Kasih atas bantuannya semasa kuliah ini.
15. Seluruh teman-teman yang sudah meluangkan waktu untuk membantu penulis mewawancarai PKL di lokasi penelitian penulis hingga tercapai semua responden penulis.
16. Idola penulis PaNaRoMa, Terima Kasih sudah menghibur penulis melalui karya-karya kalian dan menjadi moodboster setiap melihat canda tawa kalian di Idolyfe.

17. Last but not least, kepada diri saya sendiri. Putri Aisyah. Terima Kasih sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima Kasih sudah bertahan sejauh ini, sudah banyak cobaan dan rintangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang pada akhirnya kamu berhasil Putri, keren. Terima Kasih telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Be proud of yourself Putri!!

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu segala masukan dalam bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk karya yang lebih baik.

Pontianak, 5 November 2024



Putri Aisyah
NIM. B1011201096

EKSTERNALITAS PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DI JALAN DAYA NASIONAL DAN JALAN MUHAMMAD ISJA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pedagang kaki lima dan mengetahui bagaimana eksternalitas positif dan negatif yang ditimbukan dari kegiatan pedagang kaki lima terhadap lingkungan dan masyarakat di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pedagang kaki lima mayoritas berusia 30-39 tahun, didominasi oleh laki-laki, beroperasi pada pukul 15.01-22.00 dan telah berusaha selama lebih dari 5 tahun dengan pendapatan harian terbanyak yaitu Rp. 625.001-Rp. 750.000. Lokasi berjulan diperoleh melalui rekomendasi teman atau keluaga dan penyewaan lahan dengan biaya sewa yang bervariasi. Terdapat eksternalitas positif dari kegiatan pedagang kaki lima terhadap lingkungan dan masyarakat seperti memanfaatkan ruang publik yang tidak terpakai, menghidupkan kembali area yang kosong, menciptakan peluang ekonomi dan lapangan usaha. Adapun eksternalitas negatif dari kegiatan pedagang kaki lima terhadap lingkungan dan masyarakat seperti masalah sampah, polusi udara, kemacetan lalu lintas serta perubahan lingkungan fisik.

Kata Kunci: karakteristik, eksternalitas, lingkungan, masyarakat, pedagang kaki lima

EKSTERNALITAS PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DI JALAN DAYA NASIONAL DAN JALAN MUHAMMAD ISJA

Putri Aisyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pedagang kaki lima (PKL) adalah bagian dari sektor informal yang sering dijadikan peluang usaha karena modal yang rendah dan kebutuhan ruang yang terbuka. Kehadiran PKL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat golongan menengah ke bawah (Mangandilen dkk, 2023). Sebagian besar PKL melakukan kegiatan berjualan di tepi jalan dan area publik yang seharusnya tidak difungsikan untuk kegiatan perdagangan. PKL juga kurang memperhatikan aspek keamanan, ketertiban dan kebersihan yang dapat mengurangi kenyamanan di area sekitar sehingga sering dianggap sebagai sumber masalah karena mencemari lingkungan, mengurangi keindahan kota dan menimbulkan kemacetan. Namun, kegiatan PKL juga memberikan manfaat positif seperti mengurangi tingkat pengangguran, menyediakan produk dengan harga terjangkau dan mudah dijangkau masyarakat. Fenomena yang terjadi ini dapat menimbulkan eksternalitas yang artinya biaya atau manfaat transaksi pasar yang tidak tercermin dalam harga. Eksternalitas yang timbul akibat kegiatan PKL dapat berupa eksternalitas positif dan eksternalitas negatif.

Setiap daerah menghadapi masalah serupa terkait PKL salah satunya yang terjadi di Kota Pontianak, khususnya pedagang kaki lima di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja karena jalan tersebut merupakan jalan provinsi yang ramai dilewati oleh pengguna jalan. Para pedagang banyak berjualan di sepanjang jalan tersebut karena banyaknya lahan kosong di tepi-tepi jalan, hal ini memungkinkan untuk mendapatkan banyak pembeli, baik dari mahasiswa maupun pengendara yang menggunakan jalan tersebut. Jumlah PKL yang terus bertambah dapat menimbulkan eksternalitas bagi masyarakat dan lingkungan sekitar karena penggunaan sumber daya yang berlebihan seperti bahu jalan untuk berjualan yang mengakibatkan berkurangnya fungsi semula. Fenomena ini merupakan "*tragedy of the common*" yang dicetuskan oleh Hardin, ketersediaan SDA di wilayah sekitar sering dimanfaatkan oleh individu untuk memperoleh penghasilan, namun penggunaannya yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan merugikan pihak lain (Karimah dkk, 2023).

2. Permasalahan

Bagi banyak individu menjadi pedagang kaki lima adalah peluang untuk memulai usaha dengan modal yang relatif kecil. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat mikro, salah satunya pedagang kaki lima yang berlokasi di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja. Lokasi tersebut merupakan kawasan yang ramai masyarakat terutama mahasiswa dan para pedagang kaki lima itu menjadikannya sebagai peluang

untuk mendapatkan konsumen. Namun, aktivitas pedagang kaki lima juga dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif. Kenyataannya banyak pedagang yang secara langsung berjualan di badan jalan sehingga akan berdampak kepada ketidaknyamanan pengguna jalan. Hal ini dapat menimbulkan kemacetan, peningkatan polusi udara akibat kegiatan memasak dan lingkungan yang kumuh dan kurang tertata karena adanya kegiatan ekonomi tersebut. Dampak-dampak ini dapat memiliki implikasi serius terhadap kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana pedagang kaki lima berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Studi ini akan mencoba menganalisis dampak eksternalitas positif dan negatif dari kegiatan pedagang kaki lima yang berada di Jalan Daya Nasional.

3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik pedagang kaki lima di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja.
2. Menganalisis dan mengetahui eksternalitas positif yang ditimbulkan dari kegiatan pedagang kaki lima bagi lingkungan dan masyarakat di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja.
3. Menganalisis dan mengetahui eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari kegiatan pedagang kaki lima bagi lingkungan dan masyarakat di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis eksternalitas yang ditimbulkan dari pedagang kaki lima terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini berlokasi di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja, dilakukan pada tahun 2024. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang akan diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada pelaku PKL di lokasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 217 PKL dan sampel yang digunakan yaitu 68 PKL yang dibagi menjadi 39 pelaku PKL di Jalan Daya Nasional dan 29 pelaku PKL di Jalan Muhammad Isja. Variabel penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini yaitu, karakteristik pedagang kaki lima, dampak bagi lingkungan dan dampak bagi masyarakat di lokasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang meliputi tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi sumber data yang mencakup perbandingan dan pengecekan ulang informasi dari berbagai sumber (Haryono, 2023).

5. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, karakteristik pedagang kaki lima dikategorikan sebagai berikut yaitu berdasarkan usia, mayoritas pedagang kaki lima di Jalan Daya Nasional dan Muhammad Isja berusia 30-39 tahun dengan persentase tertinggi yaitu 40%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas pedagang kaki lima di Jalan Daya Nasional dan Muhammad Isja berjenis kelamin Laki-laki yang berjumlah 40 orang

dengan persentase 59%. Berdasarkan jam kerja, mayoritas pedagang memilih untuk berjualan pada jam 15.01-22.00 dengan total 42 orang dengan persentase 62%, yang terbagi menjadi 19 orang dengan persentase 28% di Jalan Daya Nasional dan 23 orang dengan persentase 34% di Jalan Muhammad Isja. Berdasarkan lama usaha, pedagang kaki lima di Jalan Daya Nasional dan Muhammad Isja menunjukkan bahwa mayoritas pedagang beroperasi dalam jangka waktu 1 hingga 5 tahun dengan persentase tertinggi ada pada pedagang yang telah berusaha selama 5 tahun yaitu sebesar 15% yang berjumlah 10 pedagang, dimana para pedagang yang mampu bertahan dan sudah berpengalaman dalam menjalankan usaha. Berdasarkan pendapatan, pedagang kaki lima di Jalan Daya Nasional dan Muhammad Isja menghasilkan Rp 625.001 - Rp 750.000 yang berjumlah 14 orang dengan persentase 21%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki usaha yang berhasil dan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup baik. Eksternalitas positif dari pedagang kaki lima terhadap lingkungan yaitu pengelolaan sampah mandiri oleh pedagang dan pemanfaatan ruang yang tidak terpakai. Eksternalitas negatif dari pedagang kaki lima terhadap lingkungan yaitu limbah, polusi udara, penggunaan sumber daya alam dan perubahan lingkungan fisik. Eksternalitas positif dari pedagang kaki lima terhadap masyarakat yaitu peningkatan akses ekonomi dan peningkatan keterjangkauan konsumen. Eksternalitas negatif dari pedagang kaki lima terhadap masyarakat yaitu kemacetan dan gangguan lalu lintas, penurunan kualitas hidup, sampah dan polusi lingkungan.

Menurut Hardin dalam Khusaini (2019), konsep *Tragedy of the Commons* ini menggambarkan situasi di mana individu bertindak atas kepentingan pribadi dan menggunakan sumber daya bersama secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan. Fenomena ini sangat relevan dengan pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar atau bahu jalan yang berlokasi di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja. Ronald Coase dalam Yuniarti (2019), menyatakan bahwa salah satu solusi utama adalah dengan memperjelas hak guna lahan, baik di bahu jalan maupun lahan kosong yang digunakan oleh PKL. Jika hak atas lahan ini diberikan kepada pihak yang memiliki kepentingan, misalnya pemerintah daerah atau pengelola kawasan dapat menegosiasikan penggunaan lahan dengan para PKL. Dengan hak yang jelas, pemerintah dapat menetapkan peraturan mengenai penggunaan lahan dan mengatur pembayaran sewa secara resmi sehingga para pedagang dapat beroperasi dengan lebih teratur.

6. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Karakteristik PKL di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja Mayoritas berusia 30-39 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. PKL mayoritas berjualan pada jam 15.01-22.00 dan sebagian besar telah menjalankan usaha selama 5 tahun hingga lebih dari 5 tahun dengan pendapatan paling banyak Rp 625.001 – Rp 750.000 perhari. PKL mendapatkan lokasi berjualan melalui rekomendasi teman, menemukan lahan kosong, menyewa kepada pemilik lahan, atau menggantikan pedagang yang memiliki hubungan keluarga. Biaya sewa tempat bervariasi, dimana pedagang baru di Jalan Muhammad Isja dikenakan Rp. 300.000–350.000 perbulan, sementara di Jalan Daya Nasional sebesar Rp. 250.000 perbulan.

2. Eksternalitas positif PKL terhadap lingkungan adalah memanfaatkan ruang publik yang tidak terpakai, menghidupkan kembali area yang kosong, dan sebagian pedagang mengelola sampah secara mandiri. Sedangkan eksternalitas positif PKL terhadap masyarakat adalah menyediakan akses mudah terhadap produk dan makanan, menciptakan peluang ekonomi dan lapangan usaha.
3. Eksternalitas negatif PKL terhadap lingkungan yaitu menimbulkan masalah sampah, polusi udara dari penggunaan arang dan gas, serta degradasi estetika ruang publik akibat gerobak dan bangunan semi permanen yang ditinggalkan. Sedangkan eksternalitas negatif PKL terhadap masyarakat yaitu terhambatnya lalu lintas atau masalah kemacetan.

b. Saran

1. Pemerintah daerah perlu menetapkan regulasi yang jelas mengenai penggunaan ruang publik, termasuk pengaturan mengenai izin berjualan untuk PKL di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja. Hal ini akan membantu mengurangi eksploitasi berlebihan terhadap ruang publik dan meningkatkan ketertiban.
2. Membentuk asosiasi pedagang kaki lima untuk memfasilitasi komunikasi dan negosiasi antara PKL dan masyarakat, serta antara PKL dan pemerintah. Asosiasi ini dapat berperan dalam merumuskan kesepakatan mengenai kebersihan, penggunaan ruang publik, dan tanggung jawab biaya.
3. Implementasi program pengelolaan sampah yang melibatkan PKL, termasuk edukasi tentang cara pengelolaan sampah yang baik dan menyediakan tempat sampah di sekitar lokasi PKL serta memberlakukan aturan ketat terkait pembuangan sampah.
4. Pengaturan biaya eksternalitas atau pajak untuk PKL yang menghasilkan eksternalitas negatif, seperti sampah dan polusi. Pendapatan dari pajak ini dapat dialokasikan untuk program pemeliharaan lingkungan dan kebersihan di area tersebut.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 3
2.1. The Tragedy of the Common 3
2.2. Teori Eksternalitas 3
2.3. Teorema Coase 4
2.4. Pedagang Kaki Lima 4
2.5. Tinjauan Empiris 5
2.6. Kerangka Konseptual 6
3. METODE PENELITIAN 6
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 8
4.1. Hasil Penelitian 8
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi 8
4.1.2. Karakteristik Pedagang Kaki Lima 8
4.1.3. Eksternalitas Pedagang Kaki Lima terhadap Lingkungan 12
4.1.4. Eksternalitas Pedagang Kaki Lima terhadap Masyarakat 14
4.2. Pembahasan 15
4.2.1. Tragedy of the Commons 15
4.2.2. Aspek Ekonomi 16
4.2.3. Aspek Lingkungan 17
4.2.4. Aspek Masyarakat 18
4.2.5. Teorema Coase 19

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 19
5.1. Simpulan 19
5.2. Rekomendasi 20
DAFTAR PUSTAKA 21
LAMPIRAN 23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah PKL di Jl. Daya Nasional dan Jl. Muhammad Isja 2
Tabel 4. 1 Data Usia Pedagang Kaki Lima.....9
Tabel 4. 2 Data Jenis Kelamin Pedagang Kaki Lima 9
Tabel 4. 3 Data Jam Kerja Pedagang Kaki Lima.....10
Tabel 4. 4 Data Lama Usaha Pedagang Kaki Lima 10
Tabel 4. 5 Data Pendapatan Pedagang Kaki Lima.....11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 6
Gambar 4. 1 Kegiatan PKL di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja 16

EKSTERNALITAS PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DI JALAN DAYA NASIONAL DAN JALAN MUHAMMAD ISJA

[1]Putri Aisyah

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of street vendors and find out how the positive and negative externalities caused by street vendor activities on the environment and society on Daya Nasional road and Muhammad Isja road. This research is descriptive with a qualitative approach using primary data. The results showed that the characteristics of street vendors are mostly 30-39 years old, dominated by men, operate at 15.01-22.00 and have been running a business for more than 5 years with the highest daily income of Rp 625.001-Rp 750.000. Selling locations are obtained through recommendations from friends or family and land leases with varying rental costs. There are positive externalities from street vendor activities to the environment and community such as utilizing unused public space, reviving vacant areas, creating economic opportunities and business opportunities. Negative externalities of street vendor activities on the environment and society include waste, air pollution, traffic congestion and changes in the physical environment.

Keywords: *characteristics, externalities, environment, society, street vendors*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pedagang kaki lima dan mengetahui bagaimana eksternalitas positif dan negatif yang ditimbukan dari kegiatan pedagang kaki lima terhadap lingkungan dan masyarakat di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pedagang kaki lima mayoritas berusia 30-39 tahun, didominasi oleh laki-laki, beroperasi pada pukul 15.01-22.00 dan telah berusaha selama lebih dari 5 tahun dengan pendapatan harian terbanyak yaitu Rp. 625.001-Rp. 750.000. Lokasi berjulan diperoleh melalui rekomendasi teman atau keluaga dan penyewaan lahan dengan biaya sewa yang bervariasi. Terdapat eksternalitas positif dari kegiatan pedagang kaki lima terhadap lingkungan dan masyarakat seperti memanfaatkan ruang publik yang tidak terpakai, menghidupkan kembali area yang kosong, menciptakan peluang ekonomi dan lapangan usaha. Adapun eksternalitas negatif dari kegiatan pedagang kaki lima terhadap lingkungan dan masyarakat seperti masalah sampah, polusi udara, kemacetan lalu lintas serta perubahan lingkungan fisik.

Kata Kunci: karakteristik, eksternalitas, lingkungan, masyarakat, pedagang kaki lima

b1011201096@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah bentuk kewirausahaan skala kecil yang telah ada sejak lama dan menjadi bagian penting dari sektor ekonomi informal di perkotaan. PKL tidak memerlukan modal yang besar dan keahlian khusus sehingga banyak individu memanfaatkannya sebagai peluang untuk mendapatkan penghasilan. Para PKL bisa menetap di suatu daerah atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kehadiran PKL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat golongan menengah ke bawah (Mangandilen dkk, 2023). Sebagian besar PKL melakukan kegiatan berjualan di tepi jalan dan area publik yang seharusnya tidak difungsikan untuk kegiatan perdagangan. Selain itu, para pedagang juga kurang memperhatikan aspek keamanan, ketertiban dan kebersihan yang dapat mengurangi kenyamanan di area sekitar sehingga sering dianggap sebagai sumber masalah karena mencemari lingkungan, mengurangi keindahan kota dan menimbulkan kemacetan. Namun, kegiatan PKL juga memberikan manfaat positif seperti mengurangi tingkat pengangguran, menyediakan produk dengan harga terjangkau dan mudah dijangkau masyarakat.

Fenomena yang terjadi ini dapat menimbulkan eksternalitas yang artinya biaya atau manfaat transaksi pasar yang tidak tercermin dalam harga. Eksternalitas yang timbul akibat kegiatan PKL dapat berupa eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Tindakan konsumsi atau produksi dari suatu pihak dapat mempengaruhi pihak lain tanpa adanya imbalan yang dibayarkan oleh pihak bersangkutan atau pembayaran yang diterima oleh pihak yang terkena dampak (Pudjowati, 2023). Pemerintah daerah perlu melakukan penertiban pedagang kaki lima seperti yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Pontianak No. 11 Tahun 2019 tentang Ketertiban Umum yang melarang individu atau badan usaha untuk mendirikan bangunan diatas trotoar atau jalan tanpa izin resmi.

Setiap daerah menghadapi masalah serupa terkait PKL salah satunya yang terjadi di Kota Pontianak, khususnya pedagang kaki lima di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja karena jalan tersebut merupakan jalan provinsi yang ramai dilewati oleh pengguna jalan. Para pedagang banyak berjualan di sepanjang jalan tersebut karena banyaknya lahan kosong di tepi-tepi jalan, hal ini memungkinkan untuk mendapatkan banyak pembeli, baik dari mahasiswa maupun pengendara yang menggunakan jalan tersebut. Pedagang kaki lima biasanya berjualan dari pagi hingga malam dengan gerobak, sepeda motor, dan tenda. Dilihat dari data jumlah pedagang kaki lima di Jalan Daya Nasional dan Jl. Muhammad Isja pada tahun 2024, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Jumlah PKL di Jl. Daya Nasional dan Jl. Muhammad Isja

No	Jenis dagangan	Alat yang digunakan	Jam Kerja	Jumlah
1.	Makanan ringan dan jajanan lainnya	Gerobak dan meja	09.00-15.00	43
			15.01-22.00	85
2.	Makanan ringan dan jajanan lainnya	Sepeda Motor	09.00-15.00	13
			15.01-22.00	21
3.	Parfum eceran, makanan dan minuman lainnya	Mobil Pick-up	09.00-15.00	1
			15.01-22.00	3
4.	Jajanan dan berbagai minuman	Gerobak dan meja panjang	09.00-15.00	17
			15.01-22.00	34
	Total			217

Sumber : Data Primer

Jumlah PKL yang terus bertambah dapat menimbulkan eksternalitas bagi masyarakat dan lingkungan sekitar karena penggunaan sumber daya yang berlebihan seperti bahu jalan untuk berjualan yang mengakibatkan berkurangnya fungsi semula. Fenomena ini merupakan "*tragedy of the common*" yang dicetuskan oleh Hardin, ketersediaan SDA di wilayah sekitar sering dimanfaatkan oleh individu untuk memperoleh penghasilan, namun penggunaannya yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan merugikan pihak lain (Karimah dkk, 2023).

Pedagang yang berlokasi di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja secara langsung berjualan di badan jalan sehingga akan berdampak kepada ketidaknyamanan pengguna jalan. Hal ini dapat menimbulkan kemacetan, peningkatan polusi udara akibat kegiatan memasak dan lingkungan yang kumuh dan kurang tertata karena adanya kegiatan ekonomi tersebut. Dampak-dampak ini dapat memiliki implikasi serius terhadap kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana PKL berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Studi ini akan mencoba mendeskripsikan karakteristik PKL dan menganalisis dampak eksternalitas positif dan negatif dari kegiatan PKL yang berada di Jalan Daya Nasional dan Jalan Muhammad Isja, sehingga dapat dipahami dan memberikan gambaran yang lebih baik bagi pihak yang terikat, baik pemerintah maupun masyarakat dalam mengelola keberadaan PKL secara lebih efektif dan dapat tetap terjaga tanpa mengorbankan kualitas ruang publik dan lingkungan.